

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manusia mengenal objek tertentu yang ada di lingkungan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang objek tertentu diperoleh oleh informasi, bagaimana manusia memperoleh pengetahuan tentang suatu objek sangat penting dalam perkembangan sikapnya terhadap objek itu. Pengetahuan yang dimiliki manusia terus bertambah dan berkembang karena pengetahuan yang telah dimiliki terlebih dahulu menjadi dasar untuk mempengaruhi pengetahuan selanjutnya. Informasi yang membentuk pengetahuan tentang suatu objek diperoleh karena adanya rangsangan atau stimulus. Namun tidak semua informasi yang diperoleh menghasilkan pengetahuan bagi seseorang adalah informasi yang ada hubungannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Manusia mempunyai pengetahuan berdasarkan kemampuannya sebagai makhluk berfikir, merasa dan mengindera. Pengetahuan tentang sistem respirasi bisa diperoleh melalui pemasaran formal di sekolah atau pemasaran informasi di luar sekolah. Melalui pemasaran sebagai usaha merubah sikap dapat dilakukan peningkatan kesadaran anak didik terhadap kebiasaan merokok dengan meningkatkan pengetahuan tentang sistem respirasi. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pemasaran formal maupun non formal akan memperoleh informasi sehingga menimbulkan keyakinan dalam diri seseorang.

Keyakinan merupakan aspek pengetahuan yang mengandung segi positif dan negatif. Jika di dalam pengetahuan itu terdapat lebih banyak aspek positif maka akan terbentuk sikap yang positif. Selaiknya, jika lebih banyak aspek negatif maka akan terbentuk sikap negatif. Perubahan yang dimiliki siswa akan mengarahkan pada sikap siswa, sebab sikap dan tindakan manusia bersumber kepada pengetahuan yang didapatkan lewat kegiatan berfikir.

Aspek kognitif yang ditekankan adalah pengetahuan tentang sistem respirasi yang diperoleh melalui pendidikan. Pengetahuan tentang sistem repirasi yang dimiliki cepat atau lambat mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam hal kebiasaan merokok. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki seseorang akan merubah sikap dan perilakunya.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang sistem respirasi, akan mengerti arti pentingnya menjaga kesehatan sistem respirasinya dan menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan pada sistem respirasinya. Mereka mengetahui bahwa kerusakan sistem respirasi dapat berdampak negatif terhadap kehidupannya.

B. Saran-saran

1. Kepada guru atau lembaga pendidikan

- Dalam bentuk formal di sekolah misalnya memasukkan materi bahaya merokok bagi kesehatan pada mata pelajaran tertentu seperti biologi, kimia, olah raga, PPKn dan Agama.

- Perlu memberikan sanksi tegas kepada pelajar yang melanggar tata tertib sekolah khususnya yang merokok dilingkungan sekolah
- Kepada guru atau pendidik agar dapat memberikan contoh untuk tidak merokok dan memasukan kampanye bahaya rokok di dalam kelas

2. Kepada siswa/pelajar

Kepada siswa atau pelajar perlu diperhatikan untuk tidak coba-coba merokok dengan menjauhi kebiasaan tersebut yang jelas –jelas merugikan kesehatan, karena kebiasaan tersebut merupakan awal menuju penggunaan obat-obat terlarang.

3. Kepada Orang Tua/ keluarga

Dalam lingkungan keluarga orangtua memberikan contoh dengan tidak merokok didalam maupun diluar lingkungan keluarga.

4. Kepada pemerintah dan LSM

Kepada pemerintah dan LSM dapat memberikan penyuluhan kepada pelajar tentang bahaya merokok maupun pembatasan oleh pemerintah untuk iklan, iklan rokok yang beredar di masyarakat baik TV maupun di media massa. Dan yang lebih penting lagi dibuat undang-undang untuk melindungi generasi muda atau konsumen dari bahaya merokok.

Untuk pihak swasta atau masyarakat perlu menyediakan fasilitas area bebas rokok ditempat-tempat umum seperti kendaraan umum, bioskop, restoran dan rumah sakit. Sedangkan LSM dapat memantau dan mengawasi serta proaktif dalam kampanye bahaya merokok di masyarakat.